

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Armada perkapalan yang semakin maju dari waktu ke waktu ternyata juga membawa permasalahan baru, sama seperti semua jenis kemajuan teknologi mengakibatkan dampak dari kemajuan teknologi tersebut, termasuk dengan meningkatnya jumlah armada perkapalan.

Setelah pengoperasian kapal-kapal ternyata membawa permasalahan baru, fenomena pencemaran minyak mulai muncul. Maka dibutuhkan peraturan-peraturan yang mengatur pencegahan dan pembatasan hal-hal yang berkaitan dengan tumpahan minyak.

Setelah terbentuk *International Maritime Organization* (IMO) dalam badan *United Nation* (PBB) pada tahun 1948, usaha membuat peraturan-peraturan itu muncul tetapi masih ditentang banyak pihak. Tahun 1959 di Inggris lahir "*oil pollution convention*" untuk mencegah pembuangan campuran minyak dari pengoperasian kapal *tanker* dan kamar mesin kapal lainnya, diadegkan tahun 1962 dan 1969. Jadi, sebelum tahun 1970 pengaturan permasalahan "*marine pollution*" baru pada tingkat prosedur pengoperasian.

Baru kemudian kita disadarkan tentang pentingnya memikirkan bersama pencegahan pencemaran, dengan adanya pencemaran besar SS.Torey Cayon

tahun 1967 setelah diadakan sidang “*International Conference on Marine Pollution*” dan terbentuklah “*International Conference for the Prevention of oil pollution from ship’s*” (dikenal dengan MARPOL) tahun 1973 dan disempurnakan dengan *Tanker Safety and Pollution Prevention* (TSPP) dan dikenal dengan MARPOL 1973/1978, yang sampai saat ini masih menjadi peraturan terbesar di bidangnya.

Polusi karena minyak secara umum terjadi disebabkan oleh:

1. Tumpahan minyak akibat kecelakaan

Tumpahan akibat kecelakaan diartikan sebagai tumpahan minyak akibat dari kerusakan pada ruang-ruang muatan atau muatan yang melimpah keluar kapal meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tetapi relatif jarang terjadi di kapal.

2. Tumpahan minyak akibat operasional

Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi seperti pencucian tangki-tangki muatan dan pipa-pipa saluran, pembuangan *ballast* atau residu-residu lainnya serta *bilge* dari ruang pompa-pompa muatan. Selain itu tumpahan minyak juga bisa disebabkan ketika kapal sedang bongkar muat, misal ketika hose darat tidak terpasang dengan benar dengan manifold kapal yang menyebabkan minyak menyembrot ke deck maupun ke laut dengan tekanan yang tinggi dari pompa. Keadaan manifold dan juga pemakaian *gasket* yang tidak sesuai juga bisa menyebabkan tumpahan minyak. Meskipun pada umumnya tumpahan minyak

yang diakibatkan oleh operasional pada saat bongkar muat kapal relatif kecil, tetapi lebih sering terjadi.

3. Tumpahan minyak akibat faktor alam

Tumpahan minyak yang diakibatkan faktor alam terjadi karena pengaruh dari keadaan alam seperti gempa, hal ini memang merupakan hukum alam akan tetapi dampak yang terjadi besar juga terhadap pencemaran lingkungan.

Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal MT. Bull Sulawesi milik perusahaan pelayaran PT. Buana Listya Tama Tbk. menemukan adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pencemaran minyak ketika kegiatan bongkar muat.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “pencegahan pencemaran minyak pada saat bongkar muat di atas kapal MT. Bull Sulawesi”.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang timbul di atas terjadi selama kegiatan operasional kapal, yang tentu sebagai operatornya adalah awak kapal MT. Bull Sulawesi. Maka penulis akan membahas pokok-pokok permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi tumpahan minyak pada saat kegiatan bongkar muat di atas kapal MT. Bull Sulawesi?
2. Mengapa penanganan pencegahan pencemaran minyak di MT. Bull Sulawesi tidak optimal?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan keterbatasan waktu dalam penyusunan skripsi ini maka penulis hanya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perumusan masalah selama penulis melaksanakan praktek penelitian dari tanggal 21 Desember 2014 sampai dengan tanggal 1 Januari 2016 di kapal MT. Bull Sulawesi milik PT. Buana Listya Tama Tbk.

D. Tujuan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian di kapal MT. Bull Sulawesi, penulis menerapkan teori yang diterima diperkuliahan maupun di studi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan dalam praktek di kapal. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa terjadi tumpahan minyak pada saat kegiatan bongkar muat di atas kapal MT. Bull Sulawesi.
2. Untuk mengetahui mengapa penanganan pencegahan pencemaran minyak di MT. Bull Sulawesi tidak optimal?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan atau sumber informasi dan dapat menghasilkan suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dengan membaca skripsi ini diharapkan sebagai masukan dan bahan kajian bagi pembaca untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana penanganan tumpahan minyak dan prosedur yang benar pada saat kegiatan bongkar muat di kapal, yang bisa menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pemahaman tugas masing-masing *crew* dalam penanganan pencegahan tumpahan minyak yang kurang sesuai dengan prosedur di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan tercipta rasa aman yang diharapkan oleh semua pihak.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah pencegahan pencemaran minyak, serta untuk menambah kedisiplinan dan kesiapan awak kapal ketika proses bongkar muat di atas kapal, sehingga dapat mencegah terjadinya pencemaran minyak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengikuti dan mempermudah sistematika penulisan skripsi ini, maka penyajian skripsi ini dibuat terdiri dari 5(lima) bab, dimana setiap bab selalu berkesinambungan dan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan. Adapun sistematika penulisan ini masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya. Secara deskriptif sistematis, setiap bab terdiri dari bagian-bagian bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini.